

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subjek Penelitian

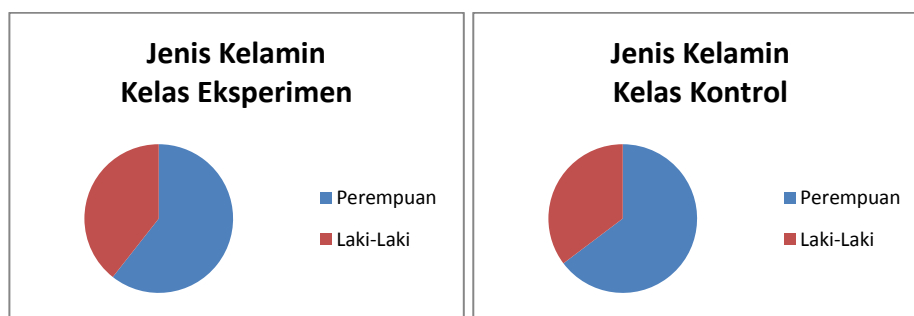
Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa Kelas Eksperimen dan 34 siswa Kelas Kontrol. Dari hasil pengambilan data, didapatkan gambaran subyek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Eksperimen	Perempuan	20
2	Eksperimen	Laki-Laki	13
3	Kontrol	Perempuan	22
4	Kontrol	Laki-laki	12
JUMLAH			67

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini :



Gambar 4.1
Distribusi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah Distribusi Responden berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	Usia	Jumlah	Persentase	No	Usia	Jumlah	Persentase
1	12 Th	8	24%	1	12 Th	11	32 %
2	13 Th	23	70%	2	13 Th	23	68 %
3	14 Th	2	6 %				
Jumlah		33	100%			34	100%

Berikut ini adalah data *pretest* dan *posttest* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol yang sudah di olah dengan Aplikasi *SPSS 22.0*, Lampiran output olahan *SPSS 22.0* terdapat pada lampiran 5.

Tabel 4.3

Data nilai *pretest* dan *posttest* kecemasan menghadapi ujian matematika pada siswa kelas VII-2 (Kelas Eksperimen) dan VII-3 (Kelas Kontrol) SMPN 27 Jakarta.

Keterangan	Hasil Skor Kelas Eksperimen		Hasil Skor Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	64	68	60	64
Nilai Terendah	39	33	35	30
Jangkauan (<i>Range</i>)	25	35	25	34
Rata-rata (<i>Mean</i>)	52.79	52.79	49.24	46.2647
Data Tengah (<i>Median</i>)	53,00	52,00	49,50	47,00
Data Terbanyak (<i>Modus</i>)	54	52	46	41
Standar Deviasi	36,360	46,718	39,458	61,594
Varians	25	35	25	34

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan penelitian

Persiapan penelitian pemberian musik klasik (Mozart) yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan melakukan identifikasi masalah yang dialami siswa SMP 27 Jakarta. Peneliti membuat usulan penelitian kepada dosen pembimbing dan permohonan izin melakukan penelitian. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai 14 siswa dari kelas yang berbeda kelas VII SMP 27 Jakarta.

Tujuan dari studi pendahuluan yang dilakukan tersebut adalah untuk mengetahui kesesuaian subjek yang akan diteliti melalui data hasil wawancara. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data bahwa sebagian besar siswa kelas VII mengalami indikasi gejala Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Matematika. Dari data hasil wawancara yang diperoleh menyebutkan bahwa 9 dari 14 siswa mengalami indikasi gejala Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Matematika.

Peneliti melanjutkan penelitian dengan mengikuti saran dari dosen pembimbing untuk mempelajari skripsi yang disusun oleh Muhammad Kharis Gumilang, mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2008. Setelah peneliti mempelajari skripsi tersebut, peneliti kemudian memohon izin kepada saudara Muhammad Kharis Gumilang untuk menggunakan kuisisioner yang digunakannya dalam penelitian tersebut. Setelah peneliti mendapatkan izin maka peneliti melakukan proses modifikasi kuisisioner tersebut. Setelah melakukan modifikasi, peneliti melakukan proses *expert judgment* kepada satu dosen Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

Selain itu peneliti juga menyusun rancangan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Disini peneliti membuat rancangan pelaksanaan kegiatan yang dibagi menjadi 6 sesi pertemuan, dan juga menyiapkan peralatan pendukung yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

4.2.2.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2015. Pelaksanaan pemberian perlakuan dilakukan selama 6 sesi, yaitu pada tanggal 12 Mei 2015 hingga 27 Mei 2015.

4.2.2.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII-2 SMP 27 Jakarta yang terletak di Jalan Lingkar Komplek PTB Duren Sawit, Kecamatan Duren Sawit, Kelurahan Duren Sawit, Kota Madya Jakarta Timur.

4.2.2.3 Deskripsi penelitian

Jadwal pelaksanaan dan deskripsi penerapan musik klasik (Mozart) secara teknis sebagai berikut.

- a. Hari pertama : Perkenalan (*building rapport*), melakukan *pretest*, *inform concern*, mengerjakan soal matematika dan mendengarkan musik klasik (Mozart).

Sesi pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Mei 2015. *Fasilitator*, *co-fasilitator*, dan *observer* kemudian membuka kegiatan dengan perkenalan, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pertama yaitu para siswa diminta kesediaannya untuk menuliskan dan menandatangani lembar persetujuan/keepakatan untuk menjadi bagian dari penelitian sebagai responden/subjek penelitian. Selanjutnya kegiatan dilakukan dengan melakukan *pretest* yang dipandu oleh *fasilitator*. Setelah semua siswa selesai mengerjakan instrumen penelitian *pretest*, kegiatan dilanjutkan dengan memulai mendengarkan musik klasik pada sesi yang pertama.

Pada sesi pertama ini, *co-fasilitator* membantu mempersiapkan peralatan untuk melakukan *treatment* mendengarkan musik klasik

(Mozart). Peralatan yang digunakan adalah satu unit komputer *tablet* yang telah diisi oleh 15 lagu yang akan digunakan dalam penelitian, lalu didukung oleh dua *speaker* Aktif yang terhubung dengan komputer tablet tersebut. Kemudian setelah semua responden tertib dan suasana kondusif, kegiatan mendengarkan musik dimulai. Kegiatan mendengarkan musik dimulai dengan memutar lagu yang berjudul *Serenade for 11 winds, - (Menuetto)*. Lagu ini diperdengarkan di awal kegiatan karena irama dan tempo lagu yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, sehingga cocok untuk memulai kegiatan belajar. Kemudian selanjutnya dibiarkan berputar sampai semua lagu diperdengarkan. Proses ini berlangsung selama lima puluh lima menit, dan ketika lagu yang terakhir telah diputar, *playlist* pada komputer tablet tersebut akan mengulang memainkan lagu dari awal lagi secara otomatis, dan akan seperti itu seterusnya sampai batas waktu mendengarkan musik yang telah ditentukan.

Selama prosesnya, sebagian besar responden tampak terlihat tenang pada saat belajar matematika sambil mendengarkan musik yang mengalun. Kegiatan mendengarkan musik klasik Mozart pada sesi pertama ini dimulai pukul 11.15 sampai pukul 13.05, kemudian co-fasilitator mengakhiri sesi pertama. Secara keseluruhan proses perlakuan pada sesi pertama berjalan cukup kondusif.

- b. Hari kedua : Sesi kedua penerapan musik klasik (Mozart) dilaksanakan pada hari rabu, 13 Mei 2015. Pelaksanaan sesi kedua ini dimulai pada pukul 08.10 sampai pukul 09.30. Lagu yang diperdengarkan dimulai dengan lagu yang berjudul *Sonata for piano K.309 in C (Allegretto grazioso)* Lagu ini diperdengarkan di awal kegiatan karena irama dan tempo lagu yang cukup stabil sehingga cocok untuk memberikan efek

tenang dan rileks. Secara keseluruhan, sesi kedua kegiatan mendengarkan musik klasik Mozart berjalan dengan kondusif.

- c. Hari ketiga : Sesi ketiga penerapan musik klasik (Mozart) dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Mei 2015. Pada sesi ketiga ini dimulai pada pukul 11.40 sampai pukul 13.00. kegiatan penerapan musik klasik Mozart ini dimulai dengan lagu yang berjudul Symphony n.06 K.43 in F (Minuetto). Siswa-siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran matematika. Selama sesi ketiga berlangsung, suasana kelas cukup kondusif.
- d. Hari keempat : Sesi keempat penerapan musik klasik (Mozart) dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Mei 2015. Pada sesi keempat ini dimulai pada pukul 08.10 sampai pukul 09.30. Pelaksanaan musik klasik (Mozart) ini dari hari ke hari sudah ada perubahan, siswa-siswa belajar dengan suasana yang baru, namun ada beberapa siswa yang tidak terlalu terpengaruh dengan pembelajaran yang diiringi musik Mozart. Suasana belajar matematika di pagi hari membuat seluruh siswa lebih baik dari biasa. Itu terbukti dengan sikap mereka yang lebih kalem/diam dalam pelajaran. Terlihat hampir semua siswa menikmati lantunan musik Mozart, terbukti dengan senyum dan kaki yang mengetuk-ngetuk ke lantai mengikuti irama.
- e. Hari kelima : Pelaksanaan kegiatan penerapan musik klasik (Mozart) pada sesi kelima dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Mei 2015. Kegiatan ini dimulai dengan memutar lagu yang berjudul Symphony n.04 K.19 in db (Andante) . Lagu ini diperdengarkan di awal kegiatan karena irama dan tempo lagu yang cukup stabil sehingga cocok untuk memberikan efek tenang dan rileks. Suasana belajar sedikit berbeda dengan biasanya, siswa belajar matematika setelah pelajaran olahraga, Lagu-

lagu Mozart terlihat merubah suasana belajar menjadi semangat dan tidak mengantuk karena diiringi musik Mozart, namun , ada beberapa siswa yang mengantuk karena lelah setelah berolahraga. Secara keseluruhan proses kegiatan pada sesi kelima ini dapat berjalan cukup lancar dan kondusif.

- f. Hari keenam : Pelaksanaan kegiatan penerapan musik klasik (Mozart) pada sesi keenam dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Mei 2015. Pelaksanaan sesi keenam ini dimulai pada pukul 08.10 sampai dengan pukul 09.30. Kegiatan ini dimulai dengan memutar lagu yang berjudul Sonata for piano K.553 in F- 3 Rondo (Allegretto). Lagu ini diperdengarkan di awal kegiatan karena irama dan tempo lagu yang cukup stabil sehingga cocok untuk memberikan efek tenang dan rileks. Selama proses kegiatan mendengarkan musik klasik (Mozart) berlangsung, para responden cukup tenang dalam mendengarkan musik yang diputar. Setelah proses perlakuan/*treatment* berakhir, para responden kembali dikondisikan untuk mengerjakan soal matematika dan instrumen penelitian *posttest*. Kemudian setelah selesai mengisi instrumen penelitian *posttest*, para responden diminta untuk mengisi lembar evaluasi kegiatan terkait dengan pelaksanaan kegiatan penerapan musik klasik yang telah dilakukan sebanyak 6 sesi selama 6 hari. Setelah selesai, kemudian kegiatan penelitian eksperimen yang telah dilakukan diakhiri dan ditutup. Peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada para responden karena telah bekerjasama membantu jalannya proses kegiatan penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir.

4.2.3 Hambatan

Berikut ini adalah beberapa hambatan yang dialami selama kegiatan penelitian eksperimen penerapan musik klasik berlangsung :

- a. Posisi kelas eksperimen yang berada dengan dengan jalan raya, sehingga apabila ada kendaraan yang suaranya bising dapat mengganggu responden mendengarkan musik klasik (Mozart)
- b. Peneliti memiliki keterbatasan dalam mengontrol aktivitas responden selama proses penerapan musik berlangsung.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Kategori Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Matematika dan Hasil *Pretest* pada Siswa Kelas VII-2 (Eksperimen) dan Kelas VII-3 (Kontrol)

Pemberian *pretest* dilakukan pada 33 responden di kelas VII-2 dan 34 responden di kelas VII-3. Lampiran hasil *output SPSS 22.0* mengenai deskriptif *pretest* dapat dilihat pada lampiran 5. Hasil *pretest* yang sudah diolah dapat pula dilihat dari tabel *pretest* skor Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Matematika berikut ini.

Tabel 4.4
Kategori Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Eksperimen		Kontrol	
Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rendah	$x < (42)$	1	3%	3	9 %
Sedang	$(42) \geq X \geq (63)$	30	94 %	31	91 %
Tinggi	$X > 63$	1	3 %	0	-
Total (Σ)		33	100%	34	100%

Hasil *Pretest* Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Matematika pada Kelas VII-2 (Eksperimen) dan Kelas VII-3 (Kontrol) menyatakan : dari kelas VII-2 (kelas Eksperimen) didapat skor tertinggi sebesar 64, skor terendah sebesar 39. Dan dari kelas VII-3 (kelas kontrol) didapat skor tertinggi sebesar 60, skor terendah sebesar 35. Dalam perhitungan kategorisasi tingkat

Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Matematika, skor kurang dari 42 termasuk kategori Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Matematika rendah, skor 43 sampai 63 termasuk kategori Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Matematika sedang, dan skor lebih dari 64 termasuk kategori Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Matematika tinggi. Tabel hasil pretest dapat dilihat pada Lampiran 6.

4.3.2 Hasil *Posttest* Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Matematika pada Kelas VII-2 (Eksperimen) dan Kelas VII-3 (Kontrol)

Pemberian *posttest* dilakukan pada 33 responden di kelas VII-2 (Eksperimen) dan 34 responden di kelas VII-3 (Kontrol). Lampiran hasil output SPSS 22.0 mengenai deskriptif *posttest* dapat dilihat pada lampiran 7. Hasil *posttest* yang sudah diolah dapat pula dilihat dari tabel *posttest* skor Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Matematika berikut ini.

Tabel 4.5
Kategori Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Eksperimen		Kontrol		
	Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Frekuensi
Rendah	$X < (42)$	1	3 %	8	24 %
Sedang	$(42) \geq X \geq (63)$	30	91 %	25	73 %
Tinggi	$X > 63$	2	6 %	1	3 %
Total (Σ)		33	100%	34	100%

Tabel di atas menunjukkan dari kelas VII-2 (kelas Eksperimen) didapat skor tertinggi sebesar 68, skor terendah sebesar 33. Dan dari kelas VII-3 (kelas kontrol) didapat skor tertinggi sebesar 64, skor terendah sebesar 30. Nilai dapat dilihat pada lampiran 10.

4.3.3 Pengujian Persyaratan Analisis

4.3.3.1 Analisis data *gain score pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Perhitungan *gain score* bertujuan untuk mengetahui penurunan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Matematika. Perhitungan tersebut diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan cara mengurangi skor *posttest* dengan skor *pretest*. Hasil Uji *gain score* dengan program SPSS 22.0 dapat dilihat pada lampiran.

4.3.3.2 Uji Hipotesis Dengan *Independent Sample T-Test*

Berdasarkan hasil uji *gain score* terhadap data score *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilakukan uji perbedaan rata-rata data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan statistik parametrik yaitu uji t pada taraf signifikansi (*sig. 2 tailed*) $\alpha = 0.05$ dengan menggunakan analisis *Independent Sample T-Test*. Hipotesis pengujian adalah sebagai berikut.

Ho : tidak ada perbedaan rata-rata skor pada kedua kelas

Ha : terdapat perbedaan rata-rata skor pada kedua kelas

Dilakukan uji dua pihak (*sig two tailed*) dengan kriteria pengujian Ho diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < + t \text{ tabel}$, sedangkan pada keadaan lain. Pada nilai p value (*sig two tailed*) > 0.05 maka asumsinya adalah terdapat perbedaan rata-rata kedua pada kelas.. Untuk mengetahui nilai rata-rata

pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol serta untuk mengetahui nilai signifikansi kedua kelas tersebut, maka dilakukan uji *Independent Sample T- Test* pada program SPSS 22.0. Output hasil perhitungan uji tersebut dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini tabel hasil uji *Independent Sample T- Test* yang sudah di modifikasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis *Independent Sample T- Test*

Hasil Uji		Keterangan
Sig.	0.130	Terdapat perbedaan rata-rata pada kedua kelas
t hitung	6.269	t hitung > t tabel maka Terdapat perbedaan rata-rata pada kedua kelas
t tabel	1.669	
<i>Sig 2 tailed (p-value)</i>	0.000001	Terdapat perbedaan rata-rata pada kedua kelas

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh angka P value/signifikansi (*Sig. 2-tailed*) adalah 0.000001 ($0.000001 < 0.05$). Dan angka t hitung > t tabel ($6.269 > 1.669$), maka H_0 ditolak dengan kata lain terdapat perbedaan signifikan rata- rata skor *pretest* dan *posttest* kecemasan siswa menghadapi ujian matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbandingan skor *pretest* dan *posttest* dalam nilai ideal (100%) dapat dilihat pada lampiran 11. Nilai matematika saat sebelum dan sesudah perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dapat dilihat pada lampiran 12.

Hasil temuan lainnya adalah data hasil tabulasi evaluasi kegiatan yang dilakukan setelah memberikan pengukuran terakhir (*posttest*). Hasil yang didapat adalah efek yang bervariasi dari penerapan musik klasik yang telah diberikan yang dirasakan oleh seluruh responden, baik secara fisik maupun psikologis. Data hasil tabulasi evaluasi kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Dari data hasil evaluasi kegiatan pada tabel diatas didapatkan hasil bahwa dari kegiatan penerapan musik klasik (Mozart) yang telah dilakukan selama 6 sesi *treatment*, Merasa lebih nyaman sebanyak 6 responden, merasa biasa aja sebanyak 3 responden, merasa tenang sebanyak 10 responden, Lebih semangat belajar sebanyak 3 responden, Membuat hati merasa senang sebanyak 3 responden, Merasa mengantuk sebanyak 2 responden, Lebih mudah Memahami materi sebanyak 3 responden, Merasa lebih tekun sebanyak 1 responden, menghilangkan cemas sebanyak 1 responden, Membuat imajinasi sebanyak 1 responden. Kemudian efek lain yang dirasakan adalah membuat hati merasa tenang, dapat membantu memecahkan masalah, termotivasi untuk jadi orang yang lebih baik, termotivasi untuk belajar bermain piano, mengurangi perasaan galau, merasa biasa saja, menghilangkan rasa jenuh, menghilangkan rasa lelah, merasa bosan, dan merasa dapat lebih berkonsentrasi, yang masing-masing dirasakan oleh satu orang responden. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kegiatan penerapan musik klasik (Mozart) yang telah dilakukan, sebagian besar responden merasa lebih tenang dan nyaman.

4.4 Pembahasan

Penelitian berawal dari pertemuan pertama dengan memberikan *pretest* dan soal ujian matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian Pemberian musik klasik Mozart pada saat pelajaran matematika berlangsung, ini dilakukan pada sesi selanjutnya pada kelas eksperimen saja selama 6 kali pertemuan.

Lalu perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan memberikan musik klasik (Mozart). Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, maka diadakan *posttest* pada akhir eksperimen. *Posttest* ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data *posttest* bertujuan untuk mengetahui

bagaimana pengaruh eksperimen (pemberian musik klasik (Mozart) terhadap hasil belajar matematika pada siswa, apakah terdapat perbedaan atau tidak.

Tabel 4.7.

Perbandingan Mean Skor *Pretest* dan *Posttest* tingkat kecemasan siswa menghadapi ujian matematika.

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	52.79	46.26
Kontrol	49.24	49.20

Setelah pemberian Eksperimen dan didapatkan data *score pretest* dan *posttest* siswa selanjutnya melakukan uji analisis data *pretest* dan *posttest* bersama-sama. Pertama dilakukan Uji *Gain Score* pada *score pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah didapat hasil Gainnya selanjutnya dilakukan uji hipotesis *Independent Sample T-Test* pada program SPSS 22.0 dan didapat hasil yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* dengan *posttest* pemberian musik klasik (Mozart) terhadap Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Matematika pada kelas Eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini mendukung penelitian oleh Devi Winja Susanti (2011) yang menyatakan bahwa musik efektif dalam menurunkan kecemasan pada saat belajar matematika.

Hal ini juga didukung oleh analisis data angket. Dari hasil analisis data angket diperoleh bahwa siswa memiliki sikap positif baik terhadap kegiatan belajar matematika dengan diberikan musik klasik (Mozart). Selain dengan angket, ada pula hasil ujian matematika yang diterapkan sebelum dan sesudah eksperimen pada kelas eksperimen maupun kelas Kontrol. Nilai rata-rata ujian matematika pada kelas eksperimen lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan nilai rata-rata ujian matematika pada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata kelas Eksperimen naik dari 49.1 menjadi

69.3. dengan Kelas Kontrol juga memiliki nilai rata-rata ujian matematika 47.7 menjadi 59.8.

Secara umum pemberian musik klasik (Mozart) pada kelas eksperimen yang telah dilakukan berjalan dengan baik, sehingga hasil dari analisis yang dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah diutarakan sebelumnya. Hal ini didukung karena dalam setiap sesi penerapan musik klasik (Mozart) responden juga mendukung kegiatan ini. Dalam sesi pertama siswa diberi arahan oleh guru dan langsung diberi ujian dalam bentuk soal pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Ujian Matematika ini dilakukan untuk menguji nilai ujian rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Kemudian siswa di berikan *pretest* Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Matematika (Instrumen). Pada sesi kedua sampai ke-enam diberi perlakuan dan pada akhir sesi ke enam, pada kelas Kontrol dan kelas Eksperimen diberi soal Ujian matematika lagi dan soal *Posttest* (instrumen). Dan tak lupa siswa diberikan angket untuk di isi, yang bertujuan untuk melihat testimoni responden dalam mendukung atau menolak penelitian ini.

Guru beserta siswa melihat persamaan dan perbedaan yang ada. Siswa di kelas eksperimen, tingkat kecemasan siswa menghadapi ujian matematikanya menurun.

Ada beberapa keunggulan dari pemberian musik klasik (Mozart) ini pada kelas Eksperimen saat sesi belajar matematika, diantaranya, merasa lebih nyaman, merasa biasa aja, merasa tenang, lebih semangat belajar, membuat hati merasa senang, merasa mengantuk, lebih mudah Memahami materi, merasa lebih tekun, menghilangkan cemas.

Meskipun demikian, ada beberapa kendala saat penelitian ini dilakukan antara lain kondisi kelas pada sesi pertama pemberian musik klasik (Mozart) berbarengan dengan uji Kesenian pada kelas di sebelah ruang kelas eksperimen sehingga pada sesi pertama pemberian musik klasik (Mozart), suara musik lebih terdengar pelan dan ketika siswa belajar dalam

kelompok ada beberapa siswa yang mengobrol, namun tidak mempengaruhi siswa dalam mendengarkan musik klasik (Mozart).

4.5 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penerapan dari hasil untuk populasi umum (generalisasi) adalah sebagai berikut :

- a. Waktu pelaksanaan yang cukup singkat, pelaksanaan kegiatan penerapan musik klasik hanya dilakukan sebanyak enam kali sesi *treatment* selama tiga minggu
- b. Keterbatasan peneliti dalam mengontrol aktivitas dan interaksi yang dilakukan responden selama kegiatan penerapan perlakuan berlangsung.